

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM  
PROGRAM KELUARGA BERENCANA VASEKTOMI  
DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**TIA MONICA OEMARDI**  
**198510025**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/5/24

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM  
PROGRAM KELUARGA BERENCANA VASEKTOMI  
DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Dajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area**

**OLEH :**

**TIA MONICA OEMARDI  
198510025**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

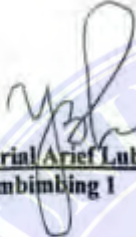
Document Accepted 10/5/24


Access From (repository.uma.ac.id)10/5/24

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Program Keluarga Berencana Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang  
Nama Peneliti : Tia Monica Oemardi  
NPM : 198510025  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan


Disetujui Oleh:

  
Yurial Arief Lubis S.Sos., M.I.P.  
Pembimbing I

  
Dra. Hj. Waridah, M.Hum  
Pembimbing II

Mengetahui:

  
Wahid Mustafa, S. S.Sos, M.I.P.  
Dekan

  
Dr. Novita Wulandari, S. ST, M. Si  
Ketua Program Studi

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Maret 2024



**TIA MONICA OEMARDI**  
198510025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Peneliti : TIA MONICA OEMARDI  
NPM : 198510025  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Implementasi kebijakan pemerintah dalam program KB vasektomi di kecamatan percut sei tuan kabupaten deli Serdang. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2024

  
**TIA MONICA OEMARDI**  
198510025

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA VASEKTOMI DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Tingginya angka kelahiran menjadi faktor utama terjadinya pertumbuhan penduduk. Permasalahan tersebut yang menjadi asal mula dikeluarkannya Program Keluarga Berencana (KB). Rendahnya tingkat keberhasilan KB pada wanita menjadi salah satu pemicu lahirnya program KB untuk pria atau yang lebih dikenal dengan KB Vasektomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan program KB Vasektomi di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada teori implementasi kebijakan Edward III meliputi : komunikasi, SDM, Disposisi dan struktur birokrasi. Informan penelitian berjumlah 13 orang, teknik pengumpulan data terdiri dari : Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah model interatif Mileas dan Huberman (1999:16), analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data , penyajian data, penarikan kesimpulan /vertifikasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kebijakan pemerintah dalam program KB vasektomi di kecamatan percut sei tuan kabupaten deli Serdang belum optimal Hal ini dilihat dari upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut maka partisipasi pasangan suami istri sangat diharapkan., Partisipasi wanita jauh lebih besar jumlahnya dari pada pria. randahnya partisipasi pria dalam mengikuti program keluarga berencana hampir merata di sluruh wilayah di Indonesia.(2) Faktor penghambat meliputi : indikator sumber daya alam berupa persepsi masyarakat, hal tersebut dilihat dari Penerimaan masyarakat terhadap program KB vasektomi beragam, dimana ada yang menerima dan ada yang menolak. Adapun hal yang menyebabkan masyarakat menerima program KB karena sumber pesan, jumlah anak, dorongan istri, kondisi ekonomi keluarga, serta kesadaran dalam diri sendiri. Sedangkan hal yang menyebabkan masyarakat menolak program keluarga berencana (KB).

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Program KB, dan Vasektomi.

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT POLICY IN THE FAMILY PLANNING PROGRAM IN PERCUT SUB-DISTRICT, DELI SERDANG

The high birth rate is the main factor for population growth. This problem became the origin of the issuance of the Family Planning Program (KB). The low success rate of family planning for women is one of the triggers for the birth of family planning programs for men, or better known as vasectomy family planning. This study aims to describe and analyze the policy implementation of the vasectomy family planning program in Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, along with its supporting and inhibiting factors. This research is a descriptive research with a qualitative approach.

This study focuses on Edward III's theory of policy implementation including: communication, HR, disposition and bureaucratic structure. There were 13 research informants, data collection techniques consisted of: Observation, Interview, and Documentation Study while the data analysis technique used was the interactive model Miles and Huberman (1999:16), the analysis consisted of three activities that occurred simultaneously, namely: reduction data, data presentation, conclusion verification.

The results of the study show that (1) the implementation of government policies in the vasectomy family planning program in Percut Sei Tuan sub-district, Deli Serdang district is not optimal. This can be seen from efforts to increase awareness and community participation through maturing the age of marriage, birth control, fostering family resilience, increasing family welfare to create a small, happy and prosperous family. To achieve this goal, the participation of husband and wife is highly expected. The participation of women is far greater than that of men. the low participation of men in participating in family planning programs is almost evenly distributed in all regions in Indonesia. (2) Inhibiting factors include: indicators of natural resources in the form of community perceptions, this can be seen from the community's acceptance of the vasectomy family planning program, which varies, where there are those who accept it and some who reject. As for the things that caused the community to accept the family planning program because of the source of the message, the number of children, the encouragement of the wife, the economic condition of the family, and self-awareness. While the things that cause people to reject the family planning program are because: it is lacking

*Keywords: Policy Implementation, Family Planning Program, and Vasectomy*

01 Maret 2024

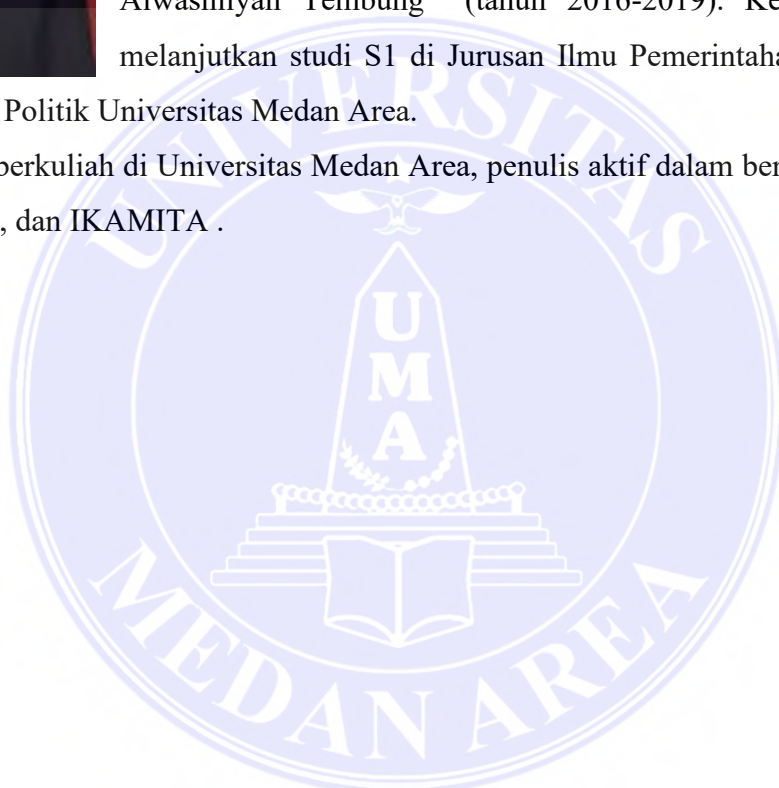


## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Tia monica oemardi , lahir di Padang Pariaman pada tanggal 02 Maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda. Hasan Basri dan ibunda Nurdeli . Penulis menempun Pendidikan di T), SD Negeri 101771 Tembung (tahun 2007-2013), SMP Al-Azhar Tembung (tahun 2013-2016), dan MAS Madrasah Aliyah Swasta Alwashliyah Tembung (tahun 2016-2019). Kemudian, penulis melanjutkan studi S1 di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Selama berkuliah di Universitas Medan Area, penulis aktif dalam berbagai organisasi, antara lain HMI, dan IKAMITA .





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi **Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Program Keluarga Berencana Vasektomi Kabupaten Deli Serdang**, ini tepat pada waktunya tak lupa sholawat berangkai salam saya hadiahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan silmu pengetahuan. Penulisan sadari bahwa pada penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik dari segi moral dan maupun material. Maka dari ini, kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Bapak Drs M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim beserta jajaran;
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area beserta jajaran;
3. Ibu Dr. Effianti Juliana Hasibuan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik beserta jajaran;
4. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area;
5. Bapak Yurial Arief Lubis S.Sos.,M.IP selaku pembimbing I, Ibu Dra.Hj. Waridah.,M.Hum selaku pembimbing II yang telah membimbing penulisan dalam skripsi ini, dan Ibu Mahyar Diani M.A. selaku sekretaris yang telah membimbing penulisan dalam skripsi ini.

6. Rosita Silitonga, SKM,MSi. selaku Ketua KB kec Percut Sei Tuan beserta jajaran yang telah memberikan informasi dan mengarahkan selama penelitian.
7. Bapak, Ibu dosen dan staf Program Studi Ilmu Pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area.
8. Kedua Orangtua, bapak dan ibu beserta keluarga yang telah mendukung, mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Amiin



Medan, Maret 2024

**TIA MONICA OEMARDI**  
198510025

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>vii</i>
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	16
1.1 Latar Belakang .....	16
1.2 Identifikasi Masalah .....	20
1.3 Rumusan Masalah .....	20
1.4 Tujuan penelitian .....	21
1.5 Manfaat Penelitian .....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	22
2.1 Implementasi Kebijakan .....	22
2.2 Program Keluarga Berencana Vasektomi .....	26
2.3 Studi Penelitian Terdahulu .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Informan Penelitian .....	33
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4 Studi Dokumentasi .....	34
3.5 Teknik Analisa Data .....	35
3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
4.2. Hasil Penelitian .....	39
4.3. Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Program Keluarga Berencana Vasektomi Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .....	43
4.4. Strategi Komunikasi Penyuluhan Program KB Vasektomi .....	60

BAB V PENUTUP .....	72
5.1 SIMPULAN .....	72
5.2 SARAN .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 2. Informan Penelitian .....	33
Tabel 3. Schedule Penyelesaian Skripsi .....	36
Tabel 4. Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2021 .....	37
Tabel 5. Jumlah Pegawai Kecamatan Percut Sei Tuan .....	38
Tabel 6. Jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .....	39
Tabel 7. Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) / Faskes KB dan Pos Pelayanan KB Desa / Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan .....	41
Tabel 8. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, 2022 .....	42
Tabel 9. Metode Kontrasepsi yang diketahui .....	50
Tabel 10. Rencana Program, Kegiatan Dan Pendanaan Perangkat Daerah Dinas PPKBP3A Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 .....	56



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Jumlah Institusi Masyarakat Pengelola Program KB Nasional.....	18
Gambar 2. Kerangka berfikir .....	28
Gambar 3. Jumlah Pegawai Kecamatan Percut Sei Tuan .....	38
Gambar 4. Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi .....	40
Gambar 5. Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015-2020.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	76
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	77
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian (Kampus) .....	81
Lampiran 4. Surat Selesai Riset .....	83
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian .....	83



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masalah yang dihadapi beberapa negara berkembang dewasa ini adalah mengurangi jumlah kemiskinan dengan menggunakan berbagai cara baik melalui peningkatan infrastruktur ekonomi seperti membangun jalan, jembatan, pasar, serta sarana lain, maupun membangun derajat dan partisipasi masyarakat melalui peningkatan pendidikan maupun kesehatan. Namun demikian kendala utama yang dihadapi hampir semuanya sama, yang umumnya bersumber pada permasalahan kependudukan. Mulai dari masih tingginya angka kematian bayi, dan ibu melahirkan, dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang hak-hak reproduksi, serta masih cukup tingginya laju pertumbuhan penduduk, yang tidak sebanding dengan daya dukung lingkungan (Wibawa dan Baehaki, 2019:134).

Keluarga Berencana bertujuan untuk membentuk keluarga kecil bahagia dengan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah perlu mengintervensi dalam mengatur kelahiran, tetapi tidak mengurangi hak seseorang sesuai dengan tujuan Program Keluarga Berencana secara umum membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (UU No. 52 Tahun 2009).



Kesehatan sangat berkaitan erat dengan kualitas masyarakat. Penduduk yang besar dan berkualitas yang dikelola dengan baik, akan menjadi aset yang besar dan berharga dalam pembangunan. Sebaliknya penduduk yang besar dengan kualitas rendah, akan menjadi beban yang sangat berat bagi pembangunan bangsa. Untuk itu dibutuhkan suatu gerakan pengendalian dan peningkatan kesejahteraan penduduk melalui berbagai program-program Pemerintah yang salah satunya adalah gerakan keluarga berencana Nasional, dalam rangka kesetaraan gender, peran serta pria dalam program keluarga berencana pun mulai digalakkan.

Bukan hanya wanita/ istri saja yang berperan serta aktif dalam program keluarga berencana namun pria/ suami pun dapat turut serta dalam program tersebut. Kebijakan pemerintah mengenai keluarga berencana tertuang dalam Undang-Undang No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 21 ayat (2d) menjelaskan: “peningkatan partisipasi pria dalam praktik keluarga berencana, dan pasal 25 ayat 1 bahwa suami istri mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dalam melaksanakan keluarga berencana. Dalam proses pembangunan nasional, tahap Implementasi sebagai kelanjutan dari proses perencanaan akan menentukan apakah suatu kebijaksanaan atau program pembangunan dapat terwujud sesuai dengan rencana dan perwujudannya mencapai hasil sesuai dengan tujuan suatu program pembangunan berupa peningkatan kesejahteraan (Natsir, dkk; 2021: 313).

Pembatasan jumlah anak menjadi salah satu kunci tercapainya suatu keluarga yang sejahtera. Adanya keberhasilan penurunan angka fertilitas di suatu negara salah satunya di pengaruhi oleh program keluarga berencana dan penyuluhan penggunaan alat kontrasepsi untuk pasangan subur oleh Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKN). Program keluarga berencana di Indonesia merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (Elizabeth,2019:145).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), diamanatkan bahwa daerah harus menyusun rencana pembangunan daerah secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan ayat (2) Pasal 2, dengan jenjang perencanaan yaitu perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, maupun perencanaan tahunan. Untuk itu daerah menyusun dan menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah, dan dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

**Gambar 1. Jumlah Institusi Masyarakat Pengelola Program KB Nasional**

Kecamatan Subdistrict	Awal Early	Dasar Base	Berkembang Expand	Mandiri Self Supporting	PPKBD Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gunung Meriah	-	-	12	-	12
Sinembah Tanjung Muda Hulu	-	8	12	-	20
Sibolangit	-	4	26	-	30
Kutalimbaru	-	3	11	-	14
Pancur Batu	-	10	15	-	25
Namo Rambe	-	2	34	-	36
Biru-Biru	-	10	7	-	17
Sinembah Tanjung Muda Hilir	-	-	15	-	15
Bangun Purbia	-	2	22	-	24
Galang	-	1	28	-	29
Tanjung Morawa	-	11	15	-	26
Patumbak	-	-	8	-	8
Deli Tua	-	1	5	-	6
Sunggal	-	9	8	-	17
Hamparan Perak	-	3	17	-	20
Labuhan Deli	-	-	5	-	5
Percut Sei Tuan	-	6	14	-	20
Batang Kuis	-	-	11	-	11
Pantai Labu	-	-	19	-	19
Beringin	-	4	7	-	11
Lubuk Pakam	-	1	12	-	13
Pagar Merbau	-	7	9	-	16
<b>Deli Serdang</b>	<b>-</b>	<b>82</b>	<b>312</b>	<b>-</b>	<b>394</b>

Sumber Data ; Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka (2021;168)

Berdasarkan gambar di atas, Jumlah Institusi Masyarakat Pengelola Program KB Nasional Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021, tidak ada Kecamatan yang memiliki PPKBD awal dan mandiri. Adapun pada Kecamatan Percut Sei Tuan terdapat PPKBD dasar sebanyak 6 institusi, PPKBD berkembang sebanyak 14 institusi adapun jumlah PPKBD sebanyak 20 institusi. Pengetahuan masyarakat kota maupun desa terhadap program KB belum berkembang secara optimal, meski dari segi pendidikan masyarakat kota pada umumnya lebih maju dari masyarakat pedesaan. Pengetahuan yang keliru dan kurang terhadap Program KB, misalnya tentang vasektomi yang dalam beberapa hal ditakutkan akan bisa menyebabkan impoten, sedangkan penggunaan kondom di sebagian besar kaum laki-laki dianggap dapat mengurangi kenikmatan dalam hubungan seksual, merepotkan, dan dipersepsikan hanya untuk penderita atau mencegah penyakit kelamin dan HIV/ AIDS saja. Berbagai persepsi keliru seperti ini yang menyebabkan partisipasi kaum laki-laki dalam program KB menjadi sangat terbatas. Untuk meningkatkan peran kaum laki-laki dalam Program KB, dalam beberapa tahun terakhir berbagai upaya telah dicoba dilakukan pemerintah. Pendekatan yang diterapkan pemerintah dalam meningkatkan peran laki-laki dalam KB dan kesehatan reproduksi adalah menempatkan laki-laki agar dapat memperoleh informasi tentang KB yang benar.

Peran laki-laki dalam KB diharapkan bukan sekadar sebagai peserta KB pasif atau sekadar mendukung pasangan menggunakan alat kontrasepsi tertentu, melainkan diharapkan kaum laki-laki juga berperan dalam kesehatan reproduksi, antara lain membantu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan ibu hamil, merencanakan persalinan aman oleh tenaga medis, menghindari keterlambatan

dalam mencari pertolongan medis. Berdasarkan latar belakang penulisan maka judul penelitian ini adalah: “Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Program keluarga berencana Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingginya angka kelahiran di Kabupaten Deli Serdang
2. Rendahnya partisipasi laki-laki dalam program KB di era masyarakat post modern.
3. Masih lemahnya komitmen masyarakat dalam melaksanakan program KB.
4. Perlunya peningkatan kemampuan masyarakat tentang Program KB vasektomi.
5. Rendahnya responsivitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Deli Serdang.
6. Perlunya peningkatan keterampilan dan keahlian aparatur dalam menjalankan program KB vasektomi .

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Program KB vaksetomi Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja faktor penghambat Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Program KB vaksetomi Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

## 1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Program keluarga berencana vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Program keluarga berencana vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan dan pertimbangan untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Vasektomi dalam mengendalikan angka kelahiran di Kabupaten Deli Serdang. Serta dapat memberikan khazanah pengetahuan terutama pada program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area.

### 2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi Instansi, umumnya Pemerintah Kabupaten Deli Serdang terkait kebijakan Program Keluarga Berencana (KB) Vasektomi dalam menekan angka kelahiran di Kota.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat. Tahap implementasi kebijakan dapat dicirikan dan dibedakan dengan tahap pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan di satu sisi merupakan proses yang memiliki logika bottom-up, dalam arti proses kebijakan diawali dengan penyampaian aspirasi, permintaan atau dukungan dari masyarakat. Sedangkan implementasi kebijakan di sisi lain di dalamnya memiliki logika top-down, dimana arti penurunan alternatif kebijakan yang abstrak atau makro menjadi tindakan konkrit atau mikro (Wibawa, Samodra, 1994:15).

Grindle (1980:7) menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Sedangkan Van Meter dan Horn (Grindel.1980:7) menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Grindle menambahkan bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Implementasi sebagai sebuah upaya untuk menciptakan hubungan yang memungkinkan bagi kebijakan dapat terealisasi sebagai sebuah hasil aktivitas pemerintah. Upaya-upaya tersebut didesain dengan

harapan untuk dapat mewujudkan hasil akhir yang telah dipikirkan. Tujuan dan sasaran dari kebijakan diterjemahkan ke dalam sebuah program yang bertujuan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Analisis kebijakan meneliti sebab, akibat, kinerja dan program publik. Kebijakan tersebut sangat diperlukan dalam praktik pengambilan keputusan di sektor publik, dan karenanya dibutuhkan oleh para politisi, konsultan, dan pengambilan keputusan oleh pemerintah.

Implementasi merupakan sebuah proses untuk mewujudkan rumusan kebijakan menjadi tindakan kebijakan guna mewujudkan hasil akhir yang diinginkan. Kebijakan dalam penelitian ini bermakna juga, bagaimana langkah-langkah pemerintah dalam menjawab pilihan tindakan yang ditempuh oleh pemerintah dapat: (1) kebijakan yang diambil dapat berjalan secara terus-menerus, (2) dapat diimplementasikan dengan baik. Berdasarkan pengertian di atas, maka kebijakan menurut karakternya adalah langsung mempraktikkan dalam bentuk program-program dalam proses pembuatan kebijakan.

Proses pembuatan atau formulasi kebijakan merupakan satu tahapan penting dalam pengembangan kebijakan yang akan menentukan dampak kebijakan terhadap sasaran kebijakan. Berikut adalah tahapan dalam proses pembuat kebijakan (Dumilah, 2014:31-35) :

1. Pembuatan Agenda (Agenda setting) Pembuatan agenda pada pembuatan kebijakan publik sebagai pertemuan dari 3 “pilar pertimbangan” penting, yaitu masalah, solusi yang memungkinkan untuk masalah tersebut, keadaan politik. Dalam konseptualisasinya, ketika masalah, solusi yang memungkinkan, dan keadaan politik, “bertemu dan mengalir” bersama dalam arah yang baik, sebuah “jendela” untuk membuat kebijakan telah

terbuka (Kingdon, 1995). Kombinasi antara masalah dan solusi potensial yang bergerak bersama dalam proses pembuatan kebijakan dapat menuntun pada hukum publik atau sebuah amandemen kebijakan (Dumilah, 2014:31).

2. Formulasi kebijakan adalah suatu proses berulang-ulang yang melibatkan sebagian besar komponen dari siklus perencanaan (Htwe dalam Dumilah, 2014:32). Untuk mengubah tuntutan tersebut menjadi sebuah kebijakan suatu sistem harus mampu mengatur dan memberlakukan penyelesaian-penyelesaian pertentangan atau konflik. Oleh karena itu suatu sistem dibangun berdasarkan elemen elemen yang mendukung sistem tersebut dan hal lain bergantung pada interaksi antar berbagai subsistem, maka suatu sistem akan melindungi dirinya melalui tiga hal, yakni menghasilkan output yang secara layak memuaskan, menyadarkan pada ikatan-ikatan yang berakar dalam sistem itu sendiri, dan menggunakan atau mengancam dengan menggunakan kekuatan atau otoritas (Dumilah, 2014:32-33);
3. Adopsi kebijakan yaitu sebuah proses untuk secara formal mengambil atau mengadopsi alternatif solusi kebijakan yang ditetapkan sebagai sebuah regulasi atau produk kebijakan yang selanjutnya akan dilaksanakan. pengadopsian kebijakan sangat ditentukan oleh rekomendasi yang antara lain berisikan informasi mengenai manfaat dan berbagai dampak yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif kebijakan yang telah disusun dan akan diimplementasikan (Dumilah, 2014:33).
4. Pengimplementasian merupakan cara agar kebijakan dapat mencapai tujuannya. Definisi menurut Dunn adalah pelaksanaan pengendalian aksi-



aksi kebijakan didalam kurun waktu tertentu. Menurut Hann dalam Dumilah (2014:34). Ada dua alternatif dalam implementasi kebijakan, yaitu mengimplementasikan dalam bentuk program atau membuat kebijakan turunannya (Dumilah, 2014:34)

5. Evaluasi merupakan salah satu mekanisme pengawasan kebijakan. Parameter yang umum digunakan adalah kesesuaian, relevansi, kecukupan, efisiensi, keefektifan, keadilan, respon, dan dampak. Kesesuaian evaluasi harusnya dikembangkan untuk mencakup tidak hanya proses, tetapi juga dampak jangka panjang dan jangka pendek dari sebuah kebijakan. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat apakah kebijakan telah sukses mencapai tujuannya dan menilai sejauh mana keefektifan kebijakan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan (Htwe,2006 dalam Dumilah, 2014:35).

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak faktor pendukung dan penghambat yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Dalam pandangan Edwards III (1984;9-10), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor, yakni (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut juga saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi suatu program hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. Sumber daya,meliputi empat komponen yaitu 1.Staf yang cukup (jumlah dan mutu), 2.Informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan,

3.Kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas atau tanggung jawab dan 4.Fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Disposisi atau sikap pelaksana merupakan komitmen pelaksana terhadap program. Struktur birokrasi didasarkan pada standar operating procedure yang mengatur tata aliran pekerjaan dan pelaksanaan kebijakan(Edwards II,1984: 170).

Untuk memperlancar implementasi kebijakan, perlu dilakukan diseminasi dengan baik. Syarat pengelolaan diseminasi kebijakan ada empat, yakni: (1) adanya respek anggota masyarakat terhadap otoritas pemerintah untuk menjelaskan perlunya secara moral mematuhi undang-undang yang dibuat oleh pihak berwenang; (2) adanya kesadaran untuk menerima kebijakan. Kesadaran dan kemauan menerima dan melaksanakan kebijakan terwujud manakala kebijakan dianggap logis; (3) keyakinan bahwa kebijakan dibuat secara sah; dan (4) awalnya suatu kebijakan dianggap kontroversial, namun dengan berjalannya waktu maka kebijakan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar (Edwards III, 1984).

## 2.2 Program Keluarga Berencana Vasektomi

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. **Keluarga berencana** merupakan suatu tindakan yang membantu seseorang maupun pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diharapkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan pasutri, mengatur interval atau jarak di antara kelahiran,

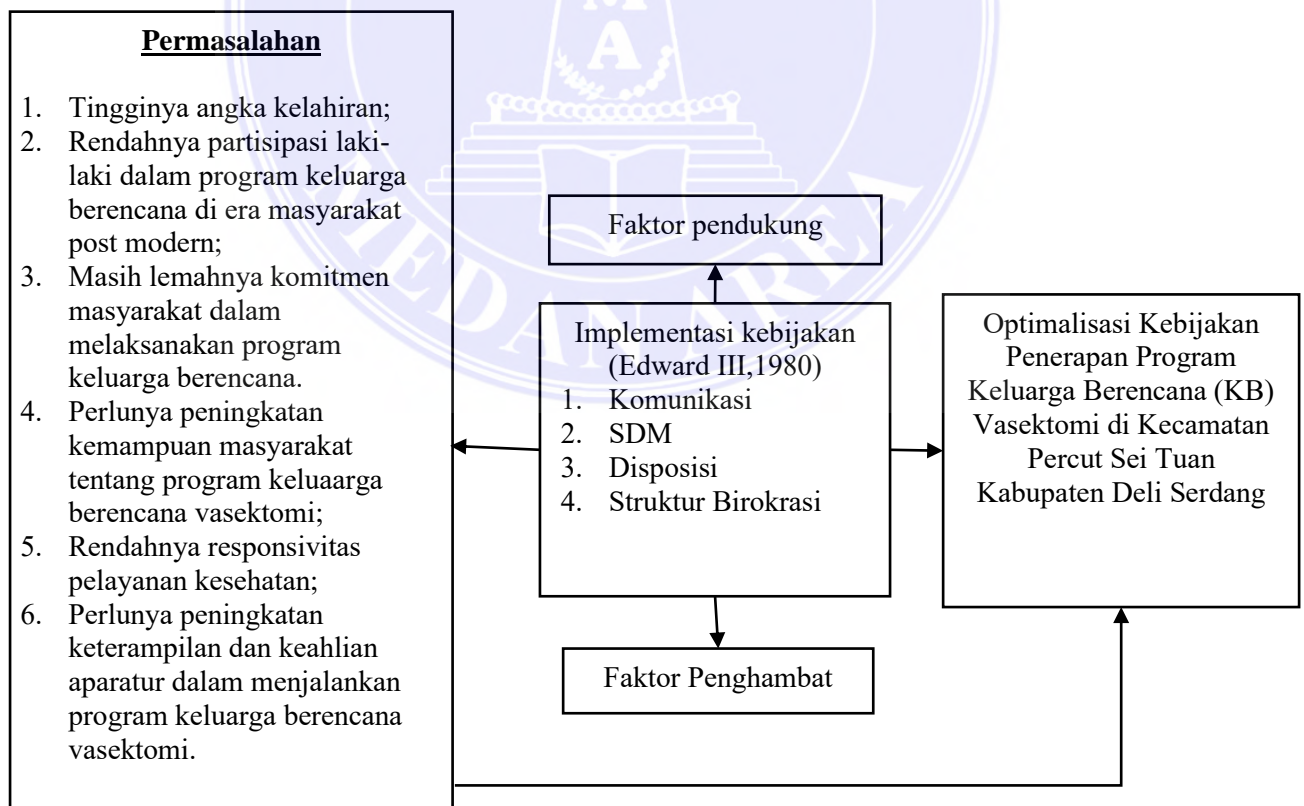
mengontrol waktu pada saat kelahiran yang berhubungan dengan umur suami dan istri, menentukan jumlah anak. selain itu, Keluarga Berencana merupakan metode untuk menurunkan angka pertambahan penduduk Indonesia. Menurut Manuba (1998;35) Peserta KB aktif terbagi menjadi dua yakni Peserta KB dengan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) dengan jenis Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), MOP/MPW, implant dan yang kedua yakni peserta KB Non Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih yang jenisnya suntik, pil, obat vagina, kondom atau vaksetomi dan yang lainnya .Vasektomi adalah prosedur kontrasepsi pada pria dengan cara memutus penyaluran sperma pada air mani. Dengan demikian, kehamilan dapat dicegah karena sperma, tidak dapat membuahi sel telur wanita. Dalam prosedur ini, saluran yang membawa sperma dari testis dipotong dan diikat guna mencegah sperma. menjangkau air mani yang dikeluarkan saat ejakulasi dalam hubungan seksual. Vasektomi bisa disebut juga sebagai sterilisasi atau kontrasepsi permanen pada pria. Operasi membuka kembali saluran sperma mungkin untuk dilakukan, namun tidak selalu berhasil. Prosedur vasektomi dilaksanakan melalui operasi bedah minor dengan pemberian anestesi lokal, sehingga pasien dalam keadaan tetap terjaga. Pembiusan hanya dilakukan pada area skrotum dan testis. waktu pelaksanaan vasektomi sendiri hanya memakan waktu 10 sampai 30 menit. Selain itu, risiko vasektomi juga sangat kecil dan pasien dapat pulang pasca prosedur vasektomi dilakukan ([www.alodokter.com](http://www.alodokter.com)).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa kesertaan salah satu faktor penyebab kesertaan keluarga berencana pria masih rendah yaitu keterbatasan penerimaan dan aksesibilitas

terhadap pelayanan KB dan KR untuk pria karena persebaran dan distribusi dokter yang mampu dan dapat melakukan pelayanan Vasektomi tidak merata di Indonesia. Selain itu, dokter yang telah dilatih masih memerlukan pembinaan pasca pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Vasektomi. Pendekatan program KB saat ini tidak hanya fokus pada pengendalian populasi dan penurunan fertilitas saja tetapi juga diarahkan pada pemenuhan hak-hak reproduksi.

Partisipasi pria menjadi penting dalam KB karena pria adalah “partner” dari wanita dalam reproduksi dan seksual, sehingga pria dan wanita harus berbagi tanggung jawab. Namun berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa kesertaan tren peningkatan belum mencapai hasil yang diharapkan. (<https://bkKBn.go.id/>).

Gambar 2. Kerangka berfikir



Berdasarkan gambar di atas kerangka berfikir penelitian ini, Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Vasektomi Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang menggunakan teori implementasi kebijakan (Edward III, 1980) terdapat empat indikator yaitu: Komunikasi, SDM, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

Adapun kebijakan / regulasi terkait antara lain: (1) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi, (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, (4) Permenkes 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dan Implementasi Kebijakan KB Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan, serta Apa saja faktor penghambat Vasektomi di kecamatan percut sei tuan kabupaten Deli Serdang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan Implementasi Kebijakan KB Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

### 2.3 Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil penelitian
AL GUNAWAN PRATAMA / 2016/ Jurnal S1 Ilmu Administrasi Negara Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2016 <a href="http://jurnafis.untan.ac.id">http://jurnafis.untan.ac.id</a>	Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Untuk Pria (Vasektomi) Di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak	a. Variabel : Implementasi Kebijakan b. Fokus : Program KB Vasektomi c. Lokus : Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak
		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari faktor kondisi lingkungan yang terdiri dari tiga aspek yakni kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang menyebabkan terbentuknya persepsi tersendiri dari masyarakat tentang KB vasektomi. Kemudian

		<p>d. .metode penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>e. teknik pengumpulan data,yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>f. teknik analisis : model interaktif Miles dan Huberman</p>	<p>hubungan inter-organisasi BKKBN dengan organisasi terkait yang kurang baik menyebabkan kurangnya dukungan untuk implementasi program KB vasektomi. Sedangkan sumberdaya yang kurang tersedia menyebabkan pelaksanaan kegiatan MOP tidak efisien. Dan karakteristik implementor yang kurang diterapkan dengan maksimal menyebabkan implementasi program KB juga tidak maksimal. Saran dari hasil penelitian ini yakni untuk mengubah strategi dalam mensosialisasikan program KB vasektomi dengan media sosial, memperbanyak jumlah motivator dengan merekrut dari kalangan mahasiswa maupun LPM yang ada disetiap kecamatan, memaksimalkan dalam menggunakan metode kontrasepsi Vasektomi semi-permanen, dan menyediakan fasilitas KB vasektomi di setiap puskesmas ataupun klinik yang terdapat di masing-masing kecamatan.</p>
<p>WIDODO / 2021/ Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Tamansiswa Palembang</p>	<p>Efektivitas Program KB Dalam Mengendalikan Angka Kelahiran Di Kota Prabumulih</p>	<p>a. Variabel : Efektivitas</p> <p>b. Fokus : Program KB Vasektomi</p> <p>c. Lokus : Kota Prabumulih</p> <p>d. metode penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>e. teknik pengumpulan data,yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>f. teknik analisis : model interaktif Miles dan Huberman</p> <p>g. Informan : 19 Orang</p>	<p>Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Program KB cukup efektif dalam mengendalikan angka kelahiran di Kota Prabumulih. Hal ini dilihat dari upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagian dan sejahtera.</p>
<p>Kusuma Wibawa, Imam Baehaki / 2019/ REVITALISASI : Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8, Nomor 1.</p>	<p>Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana Dalam Rangka Peningkatan Kesertaan KB Pria di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.</p>	<p>a) Variabel : Implementasi Kebijakan</p> <p>b) Fokus : Program KB</p> <p>c) Lokus : Kecamatan Kepanjenkidul</p> <p>d) Kota Blitar</p> <p>e) Metodologi penelitian Kualitatif</p> <p>f) teknik pengumpulan data,yaitu wawancara</p> <p>g) Tekhnik analisa data yang digunakan adalah analisis taksonomis (<i>taxonomic analysis</i>)</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Pertama, partisipasi laki-laki (suami) dalam ber-KBrelatif masih rendah. Hal ini terlihat dari temuan studi ini, yaitu dari seluruh responden (laki-laki) sebanyak 8,35 persen yang menggunakan kontrasepsi vasektomi, selebihnya perempuan (istri) yang menggunakan metode kontrasepsi. Kedua, beberapa kendala yang menghambat partisipasi laki-laki dalam ber-KB adalah adanya kekhawatiran mengganggu kejantanan, impotensi, malu karena menjadi pergunjingan di masyarakat.</p>

<p>DESNNY NATALIA JOSEFHINA NGELO, /2019/Thesis, Universitas Tadulako. <a href="http://repository.untad.ac.id/83/">http://repository.untad.ac.id/83/</a></p>	<p>Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana Metode Vasektomi Pada Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Tengah.</p>	<p>a) Metode kualitatif b) Teori ; implementasi kebijakan George Edwards III Lokasi; Bkkbn provinsi Sulawesi tengah</p>	<p>hasil penelitian diketahui bahwa proses komunikasi belum optimal dimana efektivitas penerimaan pesan antar aparatur dari segi konsistensi dan kejelasan informasi tidak memadai. Sumberdaya menjadi faktor penghambat paling dominan karena sumberdaya manusia dan fasilitas belum tersedia secara memadai, sehingga sulit untuk mereduksi kendala pada tataran persepsi dan kompetensi berkenaan dengan karakter. Disposisi belum terimplementasikan konsep penilaian kinerja secara terukur, termasuk dalam hal pemberian punishment dan reward bagi pelaksana kegiatan. Struktur Birokrasi kelembagaan yang mengelola program KKBPK di kabupaten/kota belum seluruhnya terbentuk. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa implementasi program keluarga berencana metode vasektomi pada perwakilan BKKBN provinsi Sulawesi Tengah belum berhasil atau mengalami kegagalan mencapai sasaran ideal. Kata Kunci: Keluarga Berencana, Metode Vasektomi, Implementasi Kebijakan.</p>
<p><b>Muhammad Natsir,DKK/</b> 2021/Jurnal ada nagau public admiristration universitas puanggarimalatuang</p>	<p>Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana (Studi Kasus Peningkatan Kesertaan KB Pria) di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.</p>	<p>a. metode penelitian kualitatif b. Teknik pengumpulan data ; wawancara c. Teori implementasi d. Lokasi ; Kecamatan percut seituan kabupaten Deli Serdang</p>	<p>Dalam mengatasi permasalahan tersebut makaperlu diupayakan sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan terus menerus secara berkala kepada masyarakat tentang keaktifan partisipasi pria dalam ikut serta ber KB, Meningkatkan kualitas sumber daya Petugas KB dengan memperbanyak pelatihan-pelatihan untuk menambah kemampuan dan keterampilan petugas KB, menambah sarana dan prasarana kerja petugas KB, Membentuk UPT KB di setiap kecamatan, supaya betul betul terbentuk suatu lembaga KB di kecamatan yang menjadi pengawas dan atasan langsung Petugas KB sehingga mereka tidak lagi malas masuk kerja.</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul dan bentuk permasalahan dari penelitian ini maka penelitian ini berjenis *explanation* dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan metode deskriptif Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada Efektivitas Program Keluarga Berencana Vasektomi dalam mengendalikan angka kelahiran di Kota Kabupaten Deli Serdang, sedangkan pengertian kualitatif menurut Sugiyono (2009:45), adalah

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci,
- b) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif,
- c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*,
- d) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif,
- e) penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Suatu penelitian atau riset dapat juga dibagi secara umum menjadi dua berdasarkan kegunaannya yaitu riset dasar atau riset murni (*basic research/pure research*) dan riset terapan atau riset aplikasi (*applied research*). Jika dilihat dari kegunaannya maka penelitian ini termasuk riset aplikasi (*applied research*) yaitu penelitian yang temuannya digunakan untuk memecahkan masalah atau mengantisipasi fenomena yang berkembang.



### 3.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ada tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan ahli, dan informan insidensial. Informan kunci merupakan informan yang memiliki pemahaman dan informasi yang baik dan menyeluruh tentang topik penelitian yang dibahas oleh peneliti. Informan kunci umumnya adalah seorang ahli di bidang tertentu atau seorang narasumber yang dapat menjelaskan tentang kondisi maupun informasi mengenai permasalahan utama peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Jamal Habibur Rahmat,2021). Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut;

**Tabel 2. Informan Penelitian**

NO	URAIAN	JUMLAH (ORANG)	KETERANGAN
1	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang	1	Informan Kunci
2	Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Deli Serdang	1	Informan Utama
3	Kepala Puskesmas	2	Informan Utama
4	Petugas Kesehatan Kecamatan Percut Sei Tuan	1	Informan Pendukung
5	Bidan Delima	1	Informan Pendukung
6	Masyarakat	5	Informan pendukung
<b>TOTAL</b>		<b>10</b>	

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur..

Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh organisasi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kabupaten Deli Serdang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Sonhadji (1994) wawancara dinyatakan sebagai suatu percakapan dengan bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya selanjutnya rekonstruksi keadaan tersebut dapat diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan merupakan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.

### 3.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya. Melalui dokumentasi ini peneliti akan mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisa terhadap dokumen. Gottschalk (1950) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan

surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang peneliti terapkan pada penelitian ini adalah medel interaktif menurut Miles dan Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi. Ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting.

#### 2. Display data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal sulit ditangani, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu untuk mengambil kesimpulan yang tepat maka harus diusahakan membuat berbagai *matriks*, *grafik*, *networks* dan *charts*.

#### 3. Mengambil Simpulan

Kesimpulan pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *Grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dan dilakukan selama penelitian berlangsung terus selama penelitian dilakukan.

### 3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Deli Serdang, adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.Schedule Penyelesaian Skripsi**

NO	URAIAN	2022					2023										2024								
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5		
1	Usulan Judul																								
2	Pengumpulan data awal																								
3	Penulisan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Pendaftaran Seminar Proposal																								
6	Seminar Proposal																								
7	Usula Penelitian																								
8	Penelitian																								
9	Input data dan Penulisan Hasil Penelitian																								
10	Bimbingan Hasil Penelitian																								
11	Pendaftaran Seminar Hasil																								
12	Seminar Hasil Penelitian																								
13	Revisi Skripsi																								
14	Bimbingan Skripsi																								
15	Pendaftaran Sidang Skripsi																								
16	Sidang Skripsi																								
17	Perbaikan hasil sidang																								
18	Penyerahan Final Skripsi Ke Prodi																								

## BAB V PENUTUP

### 5.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan pemerintah dalam Program Keluarga Berencana Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang belum optimal Hal ini dilihat dari upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut maka partisipasi pasangan suami istri sangat diharapkan. Namun pada kenyataannya, partisipasi wanita jauh lebih besar jumlahnya dari pada pria dan rendahnya partisipasi pria dalam mengikuti program keluarga berencana yang hampir merata di seluruh wilayah Indonesia.
2. Faktor penghambat Implementasi kebijakan pemerintah dalam Program Keluarga Berencana Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah indikator sumber daya manusia (SDM), persepsi masyarakat yang berbeda dan terdapat masyarakat yang belum memahami program KB Vasektomi, hal tersebut dilihat dari Penerimaan masyarakat terhadap program KB vasektomi beragam, di mana ada yang menerima dan ada yang menolak. Adapun hal yang menyebabkan masyarakat menerima program KB karena sumber pesan, jumlah anak, dorongan istri, kondisi ekonomi keluarga, serta kesadaran dalam diri sendiri. Sedangkan hal yang menyebabkan masyarakat menolak program KB yaitu karena kurangnya pengetahuan /pemahaman, persepsi yang keliru, larangan dari istri, serta faktor keyakinan/ agama yang dianut.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepala puskesmas Deli Serdang disarankan, untuk memperkuat koordinasi, dan kerjasama dengan pihak Rumah Sakit, Dinas Kesehatan, BPMPKB Kabupaten Deli Serdang untuk melakukan penyuluhan program KB Vasektomi secara merata, dengan melibatkan tim penyuluh dan tenaga medis yang profesional serta perwakilan pemerintah daerah setempat baik kecamatan, kelurahan dan kepala lingkungan.
2. Koordinator penyuluhan KB Percut Sei Tuan, beserta jajaran diharapkan untuk memaksimalkan media sosial sebagai sarana promosi dan edukasi kepada masyarakat melalui video edukasi, flayer, dan poster.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan penyempurnaan khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pemerintah dalam program keluarga berencana (KB) Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ayuningtyas, Dumilah. 2014. *Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2011. *Grand design bidang KB dan KR*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Materi KIE: Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Edward III, George C. (edited). 1984. *Public Policy Implementing*. Jai Press Inc, London-England. halaman 9-10
- Grindle, Merilee S. (Ed). 1980. *Politics and Apolicy Implementation in the Third World*, New Jersey: Princetown University Press.
- Kecamatan Perut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2020. BPS; *Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya.
- Noor, N.N., 2008. *Epidemiologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, .1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wulansari, H. 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.

### Jurnal :

- Akpanu dan Nwoke. 2007. *Knowledge and Acceptance of "Vasectomy as a Method of Contraception" amongst Literate Married Men in Ekpoma, Nigeria. Department of Physiology, College of medicine, Ambrose Alli University. PMB 14. Ekpoma, Edo State, Nigeria.*
- Al Gunawan Pratama. 2016. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Program Keluarga Berencana (Kb) Untuk Pria (Vasektomi) Di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak*
- Dewi dan Sara. 2013. TFR Stagnan, Wakil Persiden: "Kita Harus Mencari Solusinya". *Jurnal Keluarga*, Edisi Ketigabelas; Hal. 4-7.
- Kurnia, R.A. 2008. *Pengetahuan Kontrasepsi vasektomi pada suami ditinjau dari umur, pendidikan, dan pekerjaan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.*
- Kusuma Wibawa, dan Imam Baehaki. 2019. *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana Dalam Rangka Peningkatan Kesertaan KB Pria di Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar; REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8, Nomor 1*
- Muhammad Natsir A, Imran Ismail, Sitti Aminah. 2021. *Implementasi Kebijakan Program Education* *Đol. 7 No. 1 (2019) 113-123 doi: 10.20473/jpk.V7.II.2019.113-123*
- Sutinah. 2017. *Partisipasi laki-laki dalam program Keluarga Berencana di era masyarakat postmodern. Jurnal s*
- Widodo. 2021. *Efektivitas Program KB Dalam Mengendalikan Angka Kelahiran Di Kota Prabumulih; Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Tamansiswa Palembang*
- Rahmadiani. 2021. *hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Infertilitas merupakan salah satu masalah yang dihadapi pasangan yang ingin memiliki keturunan. Infertilitas dalam setahun terjadi sebanyak 15% pada pasangan yang mengharapkan kehamilan.*
- Jefri Panjaitan, Adam & Yurial Arief Lubis 2022. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan No 6 Tahun 2003 Tentang Larangan Gelandangan Dan Pengemis Serta*

Praktek Susila Dikota Medan Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pekerja Seks Komersial (PSK)

Waridah.2018 Ragam Bahasa Jurnalistik Jurnal Simbolika: *Research and Learning in Communication Study*, 4 (2) Oktober 2018

**Website :**

<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/pria-vasektomi-saatnya-ubah-mindset-kb-bukan-hanya-tanggung-jawab-wanita> diakses pada 30 september 2022, waktu 12:57 WIB

<https://www.alodokter.com/vasektomi-ini-yang-harus-anda-ketahui> diakses pada 30 september 2022, waktu 12:40 WIB

BKKBN (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi laki-laki dalam KB. [Diakses 30 september 2022,. <http://www.bkkbn.go.id/gemalaki-laki/info-detail.php?infid=79,200>.

BKKBN(2009)Problematika KB.[Diakses 30 september 2022,]. <http://www.bkkbn.go.id/artikel//23455/566.php>.

<https://percutseituan.deliserdangkab.go.id/profil?judul=Sejarah>

([https://id.wikipedia.org/wiki/Percut\\_Sei\\_Tuan\\_Deli\\_Serdang](https://id.wikipedia.org/wiki/Percut_Sei_Tuan_Deli_Serdang))





**Lampiran 1. Pedoman Observasi**

**PEDOMAN OBSERVASI  
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PROGRAM KELUARGA  
BERENCANA VASEKTOMI DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Petugas Lapangan
2. Fasilitas, sarana dan prasarana

Lokasi : PUSKESMAS PERCUT SEI TUAN  
 Tanggal : Januari 2023  
 Waktu : 10.00 – 12.00, 13.00 – 15.00, Wib

No	Yang diamati	Ada	Tidak	Bukti / Indikator
<b>PETUGAS LAPANGAN</b>				
1	Personil	✓		Berada di Faskes
2	Aktivitas	✓		Melayani Peserta KB
<b>FASILITAS, SARANA PRASARANA</b>				
3	Kendaraan Operasional	✓		Ada, berupa Mobil Pelayanan
4			✓	Tidak tersedia
5	Faskes	✓		Ada Puskesmas di setiap Kecamatan
6	Fasilitas Petugas saat bekerja	✓		masker, dan APD lainnya
7	Fasilitas pendukung	✓		Gaji + BPJS

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Inisial Nama : Ilias  
Pekerjaan : Petani  
Tanggal : 03 maret 2021  
Tempat : Puskesmas .....

1 Darimana bapak memperoleh informasi mengenai vasektom?

**Jawab :**  
Tangga dan informasi dari Isteri.

2 Apa saja yang bapak ketahui tentang vasektomi ?

**Jawab:**  
Vasektomi itu untuk mencegah kehamilan, terutama bagi yang banyak anak.

3 Apa alasan Bapak menggunakan KB vasektomi?

**Jawab:**  
Keinginan saya sendiri, dan biayanya juga gratis

4 Apakah ada efek samping/gangguan yang dirasakan setelah menggunakan vasektomi ?

**Jawab:**  
Dak tau, karena baru mau daftar

5 Setelah menggunakan vasektomi kepada siapa saja Bapak menceritakan pengalaman ?

**Jawab:**  
Keluarga dan orang lain kalo ada yang tanya saja

Inisial Nama : Tedy  
Pekerjaan ; Dagang  
Tanggal : 15 febuari 2022  
Tempat : Puskesmas .....

1 Darimana bapak memperoleh informasi mengenai vasektom?

**Jawab :**

Media sosial dan pelanggan yang berbelanja.

2 Apa saja yang bapak ketahui tentang vasektomi ?

**Jawab:**

Ya sama kayak KB, tapi ini untuk laki-laki saja

3 Apa alasan Bapak menggunakan KB vasektomi?

**Jawab:**

Karena pendekatan Petugas yang menghimbau untuk ikut serta KB bagi laki-laki

4 Apakah ada efek samping/gangguan yang dirasakan setelah menggunakan vasektomi ?

**Jawab:**

Sakit, nyeri

5 Setelah menggunakan vasektomi kepada siapa saja Bapak menceritakan pengalaman ?

**Jawab:**

Keluarga dan kerabat

Inisial Nama : Rianto  
Pekerjaan ; Petugas Kesehatan  
Tanggal : 4 februari 2022  
Tempat : Puskesmas .....

1 Apa itu KB Vasektomi Bapak/ibu?

**Jawab :**

KB Vasektomi, program KB bagi laki-laki

2 Apakah program KB Vasektomi efektif diterapkan bapak/ibu?

**Jawab:**

Ya, karena KB Vasektomi salah satu [jenis kontrasepsi](#) yang paling efektif pada pria dengan tingkat keberhasilan mencapai 99 persen secara nasional.

3 Bagaimana prosedur KB vasektomi?

**Jawab:**

Vasektomi dilakukan dengan cara memotong vas deferens, yakni saluran berbentuk tabung kecil di dalam skrotum yang mengantarkan sperma agar bisa keluar melalui penis.

4 Apakah setelah menjalani program KB Vasektomi tersebut, masih ada kemungkinan pasangan akan hamil saat berhubungan seksual?

**Jawab:**

Masih ada, itulah sebabnya Biasanya, dokter meminta pasien peserta KB Vasektomi untuk menjalani tes lanjutan sekitar 8-16 minggu setelah vasektomi. Hal ini bertujuan untuk memastikan tidak ada sperma yang tersisa di dalam penis. Itu sebabnya, setelah prosedur vasektomi (*vasectomy*) pada pria selesai, Anda disarankan tetap menggunakan metode kontrasepsi lain, setidaknya sampai 3 bulan

5 Metode apa saja yang digunakan untuk program KB vasektomi?

**Jawab:**

Ada 2 metode yang dapat digunakan yaitu : metode sayatan atau tanpa sayatan.

Inisial Nama : Simanjuntak  
Pekerjaan ; Petugas Kesehatan  
Tanggal : 04 februari 2021  
Tempat : Puskesmas .....

1 Dari 2 metode KB Vasektomi, mana yang lebih banyak dipilih pasien / direkomendasikan kepada pasien?

**Jawab :**

Metode yang tanpa sayatan, karena tidak memerlukan jahitan dan minim komplain

2 Apa manfaat melakukan KB Vasektomi?

**Jawab :**

metode yang sangat efektif, apalagi jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain seperti [kondom](#), [pil KB](#), dan metode lainnya. Selain itu juga **Kenyamanan** bagi pasien, karena minim efek samping, dan terpenting tidak berpengaruh terhadap hubungan seks.

3 Siapa saja yang dapat melakukan KB Vasektomi?

**Jawab :**

Tentunya para Pria, bapak-bapak, yang telah menikah dan ingin melakukan sterilisasi (tidak mau punya anak lagi).


4 Apakah ada kondisi tertentu yang tidak diperbolehkan mengikuti KB Vasektomi?

**Jawab :**

Tentu ada, jika pasien dalam kondisi berikut:

1. Berencana punya anak di kemudian hari.
2. Mendapat tekanan oleh pihak lain, seperti pasangan, teman, atau keluarga.
3. Berpikir bahwa vasektomi dapat menyelesaikan masalah sementara, seperti masalah pernikahan, seksual, finansial, atau penyakit mental atau fisik

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian (Kampus)



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**  
Alamat : Jl. Besar Tembung No. 22 Kode Pos - 20371

Percut Sei Tuan, 25 Januari 2023

Nomor : 070 / 100  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset.**

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area


di Tempat

Sehubungan dengan Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Deli Serdang No. 070/297/BAPPEDALITBANG/2023 Tanggal 17 Januari 2023 Perihal izin Riset, yang dilaksanakan oleh :

a) Nama : Tia Monica Oemardi  
b) NIM/NIK/KTP : 12072642203000007  
c) Alamat : Jl. Datuk Kabu Per III Dsn XVI  
d) Pekerjaan : Mahasiswa  
e) Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
f) Judul : Implementasi Kebijakan Pemerintah Program Keluarga Berencana Vasektomi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang  
g) Daerah Penelitian : Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang  
h) Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan  
i) Peserta : Sendiri  
j) Penanggung jawab : Dr. Elmiati Juliana Husubuan, M.Si

Bersama ini disampaikan bahwa kami tidak menaruh keberatan dengan pelaksanaan kegiatan dimaksud, selama saudara memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku serta mempedomani Protokol Kesehatan COVID-19.

Demikian disampaikan, untuk dapat dilaksanakan

An. CAMAT PERCUT SEI TUAN  
SEKRETARIS  
  
NASIB SOLICHIN, S.Pd., M.AP  
NIP. 196509082007011037



Lampiran 4.Surat Selesai Riset





## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu petugas kesehatan



Wawancara dengan masyarakat



Wawancara dengan masyarakat



Wawancara dengan petugas kesehatan



Wawancara dengan koordinator kesehatan